

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DAN KEBERAGAMAN SOSIAL DI ERA MODERN

Anisa Zulfatusyrifah *¹

Alfikran Gumohung ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail : anisazulfatusyarifah@gmail.com¹ fkfnfkfn76@gmail.com² mubin@unsiq.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi pendidikan multikultural dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika keberagaman sosial di era modern. Arus globalisasi yang semakin kuat membawa dampak pada pola interaksi, nilai budaya, dan cara pandang generasi muda, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu menjaga identitas nasional sekaligus membuka wawasan global. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah pengkajian konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan pendidikan multikultural dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui sikap guru sebagai teladan maupun pembiasaan nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, terutama pengaruh budaya global yang begitu cepat masuk melalui media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan multikultural perlu melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar peserta didik memiliki karakter yang inklusif serta mampu beradaptasi dengan perubahan dunia tanpa kehilangan jati diri.

Kata kunci: pendidikan multikultural, globalisasi, keberagaman sosial, karakter, nilai budaya.

Abstract

This study examines the implementation of multicultural education in responding to the challenges of globalization and the dynamics of social diversity in the modern era. The rapid flow of globalization has influenced interaction patterns, cultural values, and the worldview of younger generations, making it essential to develop an educational approach that preserves national identity while promoting global awareness. Using a descriptive qualitative approach, this research explores how multicultural values are integrated into teaching practices and daily interactions within educational settings. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that multicultural education has been incorporated into learning activities, reflected in teachers' exemplary attitudes and the cultivation of tolerance, empathy, and respect for diversity. However, its implementation still faces challenges, particularly the strong influence of global culture disseminated through digital media. This study concludes that strengthening multicultural education requires collaboration among schools, families, and communities to help learners develop inclusive character traits and adapt to global change without losing their cultural identity.

Keywords: multicultural education, globalization, social diversity, character, cultural values.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi pada abad ke-21 membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang sosial, budaya, dan pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan dunia seolah tanpa batas, memungkinkan pertukaran budaya dan ide secara cepat antarnegara. Fenomena ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses pengetahuan dan keterbukaan berpikir, namun juga menimbulkan tantangan serius terhadap kelestarian nilai-nilai lokal dan identitas nasional. Dalam konteks tersebut, diperlukan strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kebangsaan, dan penghargaan terhadap perbedaan, yaitu melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural memiliki tujuan membentuk peserta didik agar mampu hidup

berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam suku, agama, bahasa, dan budaya. Pendidikan ini menjadi landasan dalam menciptakan generasi yang toleran, inklusif, serta menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha dkk. menyatakan bahwa tantangan utama dalam multikulturalisme di Indonesia terletak pada bagaimana bangsa dapat mengakui serta melestarikan budaya lokal tanpa kehilangan semangat nasionalisme di tengah pengaruh budaya global. (Nasoha, 2024)

Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan global dan kelestarian nilai budaya nasional. Selain itu, asil penelitian dalam *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* menegaskan bahwa keberhasilan penerapan pendidikan multikultural sangat bergantung pada peran guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif (Anton, 2024). Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang menanamkan nilai-nilai saling menghargai, empati, serta kerja sama antarindividu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, tetapi juga berkarakter sosial yang kuat. Lebih lanjut, hasil kajian dalam *Modeling: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (2024) menyebutkan bahwa globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi penguatan pendidikan multikultural (Pohan, 2024).

Globalisasi memungkinkan terjadinya interaksi antarbudaya yang luas, namun di sisi lain berpotensi melemahkan nilai-nilai lokal jika tidak disertai penguatan karakter. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural harus mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan wawasan global agar peserta didik memiliki daya saing internasional sekaligus identitas kebangsaan yang kokoh. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam menghadapi globalisasi dan keberagaman sosial di era modern merupakan kebutuhan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Melalui penerapan nilai-nilai multikultural, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kesadaran sebagai warga dunia yang berakhlak dan berbudaya. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pendidikan multikultural dalam menghadapi tantangan globalisasi dan keberagaman sosial di era modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Sugiono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik penerapan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, seperti pendidik dan peserta didik, guna memperoleh informasi terkait strategi, kendala, serta hasil penerapan pendidikan multikultural. Sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan kegiatan, foto, atau dokumen pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis pendidikan multikultural sebagai pilar dasar-dasar kependidikan di era globalisasi. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah pengkajian konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan pendidikan multikultural dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dan dokumen resmi pendidikan yang membahas multikulturalisme, globalisasi, serta implementasi nilai-nilai pendidikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran (Febriani et al., 2024). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengelompokkan informasi

berdasarkan tema utama penelitian, yaitu penguatan kesadaran keberagaman peserta didik, relevansi pendidikan multikultural, integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, peran guru, dan dampak terhadap karakter peserta didik.

Analisis dilakukan melalui proses perbandingan dan sintesis, sehingga berbagai perspektif dan temuan sebelumnya dapat disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pendidikan multikultural sebagai pilar kependidikan di era globalisasi (Moleong, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis dan konseptual bagi pengembangan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Penguatan Kesadaran akan Keberagaman Peserta Didik

Penguatan kesadaran akan keberagaman peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pendidikan multikultural, karena kesadaran inilah yang menjadi dasar terbentuknya sikap toleran dan kemampuan hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural (Gusli, 2024). Dalam konteks pendidikan, keberagaman bukan sekadar perbedaan identitas seperti budaya, agama, bahasa, atau latar belakang sosial, tetapi juga mencakup cara berpikir, gaya belajar, serta pengalaman hidup yang dibawa setiap peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan multikultural berupaya menempatkan keberagaman ini sebagai bagian penting yang perlu dihargai, dipahami, dan dijadikan sumber belajar.

Upaya memperkuat kesadaran peserta didik terhadap keberagaman dilakukan melalui proses pembelajaran yang menekankan inklusivitas. Guru berperan menciptakan lingkungan kelas yang memfasilitasi interaksi antarindividu yang berbeda, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung bahwa perbedaan adalah realitas sosial yang harus diterima dan dipahami. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok lintas latar belakang, serta penyajian materi yang mencerminkan kekayaan budaya dan perspektif yang berbeda, peserta didik diperkenalkan pada gagasan bahwa keragaman merupakan bagian penting dari kehidupan modern. Mereka dilatih untuk tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga memahami alasan-alasan yang melatarbelakangi munculnya perbedaan tersebut (Herlina, 2017).

Penguatan kesadaran ini juga berkaitan erat dengan pembentukan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik didorong untuk mengkaji kembali anggapan-anggapan umum, prasangka, atau stereotip yang mungkin mereka miliki terhadap kelompok tertentu. Proses refleksi dan dialog terbuka membantu mereka melihat persoalan dari berbagai sudut pandang, sehingga membangun pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Melalui cara ini, pendidikan multikultural tidak berhenti pada pengenalan keberagaman secara permukaan, tetapi bergerak pada tahap yang lebih mendalam, yakni pembentukan kepekaan moral dan sikap humanis dalam diri peserta didik.

Selain itu, kesadaran akan keberagaman dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Ketika peserta didik merasa identitasnya diterima, dihargai, dan direpresentasikan dalam proses pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi (Lestari et al., 2023). Rasa aman dalam mengekspresikan diri dan identitas budaya yang dimiliki mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa menjadi bagian penting dari komunitas pendidikan.

Di era globalisasi, penguatan kesadaran akan keberagaman menjadi semakin penting karena peserta didik hidup dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital maupun sosial. Interaksi lintas budaya semakin intensif, sehingga keberhasilan individu dalam menghadapi dinamika global sangat bergantung pada kemampuan memahami, menerima, dan beradaptasi dengan perbedaan. Pendidikan multikultural memberikan fondasi nilai dan keterampilan sosial yang

diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi warga dunia yang toleran, terbuka, dan bertanggung jawab (Anton, 2024).

Dengan demikian, penguatan kesadaran akan keberagaman peserta didik bukan hanya menjadi bagian dari tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi strategi transformatif dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantanganglobal sekaligus menjaga keharmonisan di tingkat lokal. Pendidikan multikultural menjadi wadah penting bagi peserta didik untuk belajar bahwa keberagaman adalah kekuatan yang harus dijaga, dihargai, dan dijadikan modal sosial dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beradab.

b) Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami identitas budaya mereka. Arus informasi yang begitu cepat, mobilitas manusia yang semakin tinggi, serta perkembangan teknologi yang tidak lagi mengenal batas geografis menjadikan masyarakat jauh lebih terbuka dan kompleks. Perubahan ini menghadirkan berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial dan kultural untuk hidup dalam lingkungan global yang multikultur. Pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dalam konteks ini karena menyediakan kerangka nilai dan pendekatan pedagogis yang mampu menyiapkan peserta didik menghadapi dinamika global secara lebih arif dan konstruktif (Sa'diyah, 2025).

Relevansi pendidikan multikultural terlihat dari perannya dalam menanamkan kompetensi interkultural kepada peserta didik. Dalam era global, interaksi lintas budaya terjadi setiap hari melalui media digital, pendidikan, ekonomi, maupun aktivitas sosial lainnya. Tanpa pemahaman yang memadai tentang keberagaman, peserta didik akan kesulitan menempatkan diri secara efektif dalam interaksi tersebut. Pendidikan multikultural melatih peserta didik untuk mengembangkan kepekaan budaya, kemampuan komunikasi antarbudaya, dan keterampilan kolaboratif yang mengutamakan saling menghargai dan saling memahami. Hal ini menjadi bekal penting agar mereka mampu menjalin hubungan yang produktif dalam masyarakat global yang heterogen.

Selain itu, tantangan globalisasi seperti meningkatnya polarisasi sosial, konflik identitas, dan penyebaran informasi yang bias atau diskriminatif memerlukan kemampuan berpikir kritis dan sikap terbuka. Pendidikan multikultural memberikan ruang bagi peserta didik untuk menguji berbagai perspektif, membandingkan nilai budaya, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Dengan demikian, peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh isu intoleransi, stereotip, atau bias yang berkembang di ruang publik digital. Mereka terbentuk sebagai individu yang mampu berpikir luas dan tidak terjebak dalam cara pandang sempit terhadap perbedaan (D, 2025).

Dalam konteks pembangunan identitas diri, pendidikan multikultural membantu peserta didik memahami posisi mereka di tengah arus globalisasi. Globalisasi sering kali memunculkan kekhawatiran akan melemahnya identitas lokal atau nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara identitas lokal dan keterbukaan global. Peserta didik dilatih untuk mencintai budaya dan nilai lokal mereka tanpa harus menolak atau menghindari interaksi dengan budaya lain. Dengan keseimbangan tersebut, mereka dapat membangun identitas yang kuat, fleksibel, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial global tanpa kehilangan jati diri. Dari perspektif praktik pendidikan, relevansi pendidikan multikultural juga tampak pada perlunya sekolah dan guru merespons keragaman dengan lebih profesional dan inklusif. Globalisasi tidak hanya memperluas interaksi budaya di tingkat global, tetapi juga memperkaya keberagaman di lingkungan lokal, termasuk sekolah. Peserta didik dari latar belakang sosial, bahasa, ekonomi, dan agama berbeda hadir dalam satu ruang pendidikan. Dengan pendekatan multikultural, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, menghindari bias budaya, serta menumbuhkan iklim sekolah yang mendukung kesetaraan (Tharaba, 2020).

Dengan demikian, pendidikan multikultural memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ia membantu peserta didik memahami dinamika global, membangun kompetensi interkultural, mengembangkan identitas yang stabil, serta mempersiapkan mereka menjadi warga dunia yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global. Dalam dunia yang semakin terhubung, pendidikan multikultural bukan lagi pilihan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar dalam menyiapkan generasi yang cerdas, inklusif, dan berdaya saing global.

c) **Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan proses pembelajaran merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Kurikulum tidak lagi sekadar menjadi dokumen formal yang mengatur kompetensi akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kesadaran sosial. Dengan memasukkan perspektif multikultural, kurikulum mampu mencerminkan keragaman masyarakat secara lebih autentik, sehingga peserta didik dapat melihat identitas, pengalaman, dan budaya mereka sebagai bagian yang dihargai dalam proses pendidikan.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dapat diwujudkan melalui penyusunan materi ajar yang mencerminkan pluralitas budaya, bahasa, dan pengalaman hidup. Misalnya, pembelajaran sejarah, sastra, dan studi sosial dapat menghadirkan perspektif dari berbagai kelompok budaya, bukan hanya perspektif mayoritas atau dominan (Bahari, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membandingkan pengalaman, memahami latar belakang berbeda, dan mengapresiasi kontribusi setiap kelompok terhadap masyarakat. Hal ini sekaligus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan menghargai konteks sosial yang kompleks.

Selain itu, integrasi nilai-nilai multikultural juga menuntut guru untuk sensitif terhadap perbedaan peserta didik, termasuk dalam hal gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan emosional. Guru yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dan mengurangi potensi konflik akibat kesalahpahaman budaya. Hal ini memperkuat iklim sekolah yang mendukung persamaan hak, kerha sama, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai sumber kekayaan sosial.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan proses pembelajaran tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membentuk kompetensi sosial, emosional, dan moral peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang menyiapkan generasi yang kritis, toleran, dan mampu berinteraksi secara efektif di masyarakat yang plural, baik pada tingkat lokal maupun global. Pendidikan multikultural, melalui integrasi kurikulum dan praktik pembelajaran, menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan budaya.

d) **Dampak Implementasi Pendidikan Multikultural terhadap Karakter Peserta Didik**

Implementasi pendidikan multikultural memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial yang menghargai keberagaman. Melalui paparan terhadap berbagai perspektif budaya, agama, bahasa, dan pengalaman sosial, peserta didik belajar untuk memahami bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kehidupan manusia dan harus diterima dengan sikap terbuka (Firdaus, 2024). Kesadaran ini menjadi fondasi dalam membentuk karakter yang toleran, empatik, dan bertanggung jawab.

Salah satu dampak nyata dari pendidikan multikultural adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menghargai perbedaan. Mereka belajar untuk tidak menghakimi atau menilai orang lain berdasarkan stereotip, melainkan berusaha memahami latar belakang dan alasan di balik perbedaan tersebut. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan empati, kemampuan mendengarkan, dan keterampilan berinteraksi secara positif dengan individu dari berbagai latar

belakang. Dampak ini bukan hanya terlihat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke kehidupan sosial mereka di luar kelas, menciptakan pola interaksi yang lebih harmonis dan inklusif.

Selain itu, pendidikan multikultural membentuk peserta didik menjadi individu yang kritis dan reflektif. Mereka didorong untuk menganalisis isu sosial, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menilai situasi secara objektif. Kemampuan berpikir kritis ini membantu peserta didik mengambil keputusan yang adil dan rasional, sekaligus mengurangi kecenderungan untuk bersikap intoleran atau menutup diri terhadap perbedaan. Karakter yang terbentuk melalui proses ini mencerminkan keseimbangan antara keterbukaan terhadap dunia luar dan kesadaran akan nilai-nilai moral dan sosial yang universal.

Dampak lain yang muncul dari pendidikan multikultural adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam lingkungan yang heterogen. Melalui proyek kolaboratif, diskusi lintas budaya, dan kegiatan belajar bersama, mereka belajar bagaimana menghargai kontribusi orang lain, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan membangun konsensus. Kemampuan ini menjadi modal sosial penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat yang semakin majemuk dan dinamis. Lebih jauh, pendidikan multikultural juga mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial. Kesadaran ini tumbuh dari pengalaman memahami bahwa setiap tindakan dan interaksi mereka memiliki dampak terhadap orang lain dan lingkungan sosial.

Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih peduli terhadap keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama. Karakter yang terbentuk melalui pendidikan multikultural tidak hanya menguatkan kualitas individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya iklim sosial yang inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Dengan demikian, implementasi pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, empatik, kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab secara sosial. Dampak ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural bukan sekadar strategi pengajaran, tetapi merupakan proses transformasi karakter yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural, sekaligus berdaya saing dan beradaptasi di era globalisasi

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki posisi strategis dalam memperkuat fondasi kependidikan di era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya interaksi lintas budaya dan keragaman sosial. Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan karakter peserta didik yang toleran, kritis, empatik, dan mampu berkolaborasi dalam lingkungan heterogen. Analisis literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya memperkaya kompetensi sosial peserta didik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan memperbaiki iklim inklusif di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menghidupkan nilai-nilai multikultural secara nyata dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan multikultural perlu dipandang sebagai strategi kultural dan pedagogis yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, berkeadaban, dan adaptif terhadap dinamika global.

Saran

- a. Lembaga pendidikan hendaknya terus memperkuat penerapan nilai-nilai multikultural melalui kurikulum, kegiatan sekolah, dan pembiasaan sikap yang mencerminkan toleransi serta kebersamaan.
- b. Guru dan tenaga pendidik perlu menjadi teladan dalam menghargai perbedaan dan menanamkan nilai-nilai kebinekaan kepada peserta didik melalui proses belajar yang aktif dan interaktif.
- c. Keluarga dan masyarakat diharapkan turut mendukung penerapan pendidikan multikultural dengan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, terbuka, dan saling menghormati.

- d. Pemerintah perlu mendorong kebijakan pendidikan yang menumbuhkan kesadaran multikultural sebagai bagian dari penguatan karakter dan identitas nasional.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari bantuan banyak orang, baik melalui arahan, pemikiran, maupun dorongan moral yang sangat berarti. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen serta pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan penjelasan yang memperkaya pemahaman penulis tentang pendidikan multikultural. Nasihat dan bimbingan yang diberikan membantu penulis menata alur pembahasan, memperjelas argumentasi, serta menyempurnakan gagasan yang dituangkan dalam artikel ini. Penulis juga ingin mengapresiasi rekan-rekan yang dengan tulus bersedia berdiskusi dan bertukar pikiran. Diskusi ringan maupun mendalam yang terjadi selama proses penulisan memberikan banyak pandangan baru, sehingga penulis mampu melihat isu globalisasi dan keberagaman sosial dari sudut yang lebih luas dan mendalam. Kehadiran mereka menjadi penyemangat tersendiri yang membantu penulis menyelesaikan tulisan ini secara maksimal.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karyanya menjadi sumber inspirasi dan referensi. Pemikiran mereka memberikan landasan ilmiah yang kuat dan menambah wawasan penulis dalam memahami konteks multikulturalisme di Indonesia. Ucapan terima kasih khusus penulis tujukan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberi doa, perhatian, dan dukungan emosional. Dorongan dari keluarga menjadi kekuatan utama yang menemani penulis selama proses penulisan, terutama ketika menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Akhirnya, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pemahaman mengenai pendidikan multikultural di tengah dinamika kehidupan masyarakat yang semakin beragam. Semoga tulisan ini dapat membuka ruang diskusi baru dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Maulana Zidane Saputra, Paramitha Maulida Sifa, & Ika Diyah Mawarni. (2024).
Kewarganegaraan dan pengakuan budaya lokal: Tantangan multikulturalisme di era modern Indonesia. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, 1(3).
Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
Pendidikan multikultural dalam konteks global: Tantangan dan peluang. (2024). *Modeling: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4).
Rini Suryani. (2024). Pendidikan multikultural dalam perspektif globalisasi. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2).
Strategi implementasi pendidikan multikultural di era globalisasi. (2024). *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5).
Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sa'diyah, H. (2025). *Pendidikan Multikultural Dan Moderasi Beragama*. PENERBIT KBM INDONESIA.
Ice, D., & Pustaka, D. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Multikultural*. Detak Pustaka.
Firdaus, R. (2024). Analisis Konseptual tentang Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2),
Faruq, A. (2019). *Konsep Pendidikan Multikultural Kajian Tematik Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 13*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Febriani, S., Akhyar, M., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2024). Penerapan Konsep Manajerial Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *12(2)*,

Ferdinan, F., Karuru, P., Handoko, Y., Zulfah, Z., Martawijaya, A. P., Syafruddin, S., Sulaeman, S., Mumtahanah, M., & Wahdaniya, W. (2024). Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fuad, R., Iswantir, M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2).